BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu memiliki fisik tangguh, mental kuat, kesehatan prima dan cerdas. SDM yang berkualitas ini memegang peranan besar dalam pembangunan suatu bangsa. Ukuran kualitas SDM dapat dilihat pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan ukuran agregat yang dipengaruhi oleh tingkat ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Kualitas SDM Indonesia saat ini masih tertinggal dibandingkan dengan negara lain, hal ini ditunjukan oleh posisi IPM Indonesia yang berada pada urutan ke 108 dari 177 negara. Upaya untuk meningkatkan kualitas SDM diatur dalam UUD 1945 pasal 28 H ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap individu berhak hidup sejahtera, dan pelayanan kesehatan adalah salah satu hak asasi manusia.

Dalam pembentukan SDM yang berkualitas, asupan gizi yang baik mempunyai peranan yang sangat penting. Secara klasik kata gizi hanya dihubungkan dengan kesehatan tubuh, yaitu untuk menyediakan energi, membangun dan memelihara jaringan tubuh serta mengatur proses kehidupan dalam tubuh. Tetapi sekarang, kata gizi mempunyai pengertian yang lebih luas. Disamping untuk kesehatan, gizi dikaitkan dengan potensi ekonomi seseorang, karena gizi berkaitan dengan perkembangan otak, kemampuan belajar, dan produktivitas kerja. Oleh karena itu di Indonesia yang sedang membangun, faktor gizi disamping faktor-faktor lain dianggap penting untuk memacu pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, (Sunita Almatsier : 2004 : 3)

Asupan gizi yang baik ditentukan oleh pola makan yang sehat, dimana makanan yang dikonsumsi oleh tubuh memenuhi jumlah dan komposisi zat gizi yang memenuhi syarat gizi seimbang. Kondisi tubuh mencerminkan apa saja yang telah dikonsumsi. Dalam masa pertumbuhan, asupan gizi yang seimbang sangatlah diperlukan. Karena dalam masa ini anak sedang mengalami tumbuh kembang dan aktivitas yang sangat pesat. Oleh karena itu, asupan gizi harus benar-benar diperhatikan.

Kemiskinan merupakan salah satu faktor penyebab dalam permasalahan gizi buruk di masyarakat. Dalam RAN Pangan dan Gizi 2006-2010 dijelaskan bahwa kemiskinan akan menyebabkan kurang gizi dan individu yang kurang gizi akan berakibat atau melahirkan kemiskinan. Masalah kurang gizi akan memperlambat pertumbuhan proses ekonomi dan mendorong proses pemiskinan melalui tiga cara antara lain :

1. Kurang gizi secara langsung menyebabkan kurangnya produktivitas karena kelemahan fisik.
2. Kurang gizi secara tidak langsung menurunkan kemampuan fungsi kognitif dan berakibat pada rendahnya tingkat pendidikan.
3. Kurang gizi dapat menurunkan tingkat ekonomi keluarga karena meningkatnya pengeluaran untuk berobat.

Pada masyarakat dengan status ekonomi menengah kebawah, permasalahan tentang kurangnya gizi sering terjadi. Seperti permasalahan gizi buruk yang sering terjadi pada masyarakat dengan status ekonomi menengah kebawah. Pada kondisi gizi buruk, penurunan produktivitas perorangan diperkirakan lebih dari 10 persen dari potensi pendapatan seumur hidup. Hal ini terjadi karena rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya asupan gizi kedalam tubuh. Perbaikan gizi sangat perlu dilakukan. Sesuai Bank Dunia (2006), perbaikan gizi merupakan suatu investasi yang sangat menguntungkan.

Usaha perbaikan gizi bisa dilakukan diantaranya dengan memperbaiki pola konsumsi masyarakat agar lebih sehat. Dimana kandungan gizi yang terkandung didalam makanan yang dikonsumsi benar-benar diperhatikan. Makanan yang sehat tidak harus mahal dan terjangkau oleh masyarakat menengah kebawah sekalipun.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Asupan makanan bergizi tidak diperhatikan karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan kandungan gizi yang terkandung pada makanan yang dikonsumsi.
2. Pola makan yang tidak seimbang dengan aktivitas masyarakat
3. Penghasilan masyarakat yang tidak menentu menyebabkan kebutuhan akan asupan makanan yang bergizi tidak dapat terpenuhi dengan baik.

1.3 Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengajak masyarakat untuk mengkonsumsi makanan bergizi dengan harga yang terjangkau.

1.4 Tujuan Perancangan

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya masyarakat dengan status ekonomi menengah kebawah akan pentingnya menjaga pola makan sehat yang sebenarnya dapat dijangkau oleh kalangan masyarakat dengan status ekonomi menengah kebawah sekalipun sebagai usaha untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2. Diharapkan dengan perancangan ini, masyarakat dapat memperhatikan kualitas dari makanan yang dikonsumsi, tidak hanya memperhatikan kuantitas. Sehingga antara kualitas dan kuantitas bisa seimbang.

1.5 Kata Kunci

- **Makan**

  Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian dari makan ialah memas ukan sesuatu kedalam mulut, lalu dikunyah dan ditelan.

- **Sehat**

  Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian dari sehat ialah baik seluruh badan serta bagian-bagiannya.

- **Murah**

  Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian dari murah ialah lebih rendah dari harga yang berlaku di pasaran.

- **Gizi**

  Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian dari gizi ialah zat makanan pokok yg diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan;

- **Kampanye**

  Kampanye adalah “Serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu”. Rogers & Storey (1987:1),